

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tasawuf adalah bagian dari ilmu keislaman karena tidak akan pernah dipisahkan dari ilmu-ilmu lainnya, sebagaimana ilmu fikih dan tauhid. Jika ilmu fikih menekankan pada permasalahan *ijtihadi* yang bersifat *haliyah*, *'amaliah dan furu'iyah*, kemudian ilmu tauhid bertujuan pada pembahasan-pembahasan akidah, dan ajaran utama permasalahan dasar agama, maka ilmu tasawuf terletak pada permasalahan *batiniyah* yang berhubungan dengan *dzauq*, *ruhani*, dan bersifat rahasia serta khusus. Masalah inilah yang kemudian membawa ajaran tasawuf untuk mencapai dalam kehidupan *batiniyah* dan *ruhaniyah*. Oleh sebab itu, keaslian ilmu tasawuf tetap harus berjalan dengan dua sudut pandang yang mendahuluinya, yaitu bersyariat fikih dan berdasar tauhid. Tidak boleh mempunyai jalan masing-masing karena ajaran dan kajian Islam adalah memperlihatkan ketiga ilmu tersebut dengan bersamaan dan tidak lebih antara satu dengan yang lainnya.¹

Tasawuf sebagai jalan usaha menuju bentuk kesempurnaan hidup, karena mempunyai sifatnya *fardhu 'ain*. Tasawuf juga obat dalam segala penyakit yang ada dalam hati manusia. Manusia, betapapun tinggi pangkatnya dan seperti apapun status sosialnya, pasti dalam dirinya terdapat penyakit hati. Oleh sebab itu, tasawuf saat ini adalah spesialis ilmu khusus, maka sudah merupakan kewajiban umat Islam untuk belajar serta mengamalkannya, baik dilihat dari sisi kemanusiaan

¹Syamsul Ni'am. *Tasawuf Studies Pengantar Belajar Tasawuf*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 13.

masyarakat, maupun dari sisi hukum Islam. Sehingga kemudian dapat tercipta generasi yang bisa menebar rasa saling mencintai dan memahami, generasi yang mengerti arti kehidupan, dan generasi yang mencapai sebuah peradaban gemilang yang berlandaskan keimanan kepada Allah Swt.²

Oleh karena itu tasawuf menjadi entitas yang tetap ada seiring dengan keberadaan al-Quran dan Hadis, hal inilah yang diserukan agar sempurna antara aspek lahiriyah dan batiniah sehingga terwujudlah keamanan dan kestabilan baik yang bersifat individual maupun berhubungan dengan sosial.³

Dalam kehidupan masyarakat pengaruh tasawuf memang sudah menjadi bagian dari kehidupan. Terjadinya silaturahmi, tolong menolong merupakan bagian penerapan tasawuf. Berperilaku hemat dengan tidak berlebihan atau boros sehingga dapat menghindarkan diri dari perilaku mubazir dikalangan masyarakat, hal ini termasuk implementasi dari pembelajaran tasawuf. Kemudian penerapan *muḥasabah*, *mujahadah*, dan *muraqabah*, pengamalannya di tengah-tengah masyarakat sudah sering menjadi hal yang biasa dilakukan.⁴ Di Indonesia tasawuf merupakan hal sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan, sehingga pada masa sekarang ini tasawuf menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengamalan keagamaan sebagian umat Islam di Indonesia, buktinya dengan semakin banyaknya kajian terutama di bidang tasawuf

²Agustang K dan Sugirma, *Tasawuf Anak Muda (Yang Muda Berhati Mulia)*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), 7.

³Syeikh Rohim al-Dîn Nawawî al-Bantani, *'Usûl al-Fikri al-Shuffi*, (Banten: Maktabah al-Nûr, 2018), 16.

⁴Muzakkir, *Tasawuf Pemikiran Ajaran dan Relevansinya Dalam Kehidupan*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 247.

yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat.⁵

Di Indonesia kitab-kitab tasawuf banyak dipakai pengajian dan pesantren, kebiasaannya karya-karya pengarang beraliran *Ahlu-sunnah wa al-Jama'ah* seperti kitab *Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn* yang ditulis oleh Abû Hamid Ibn Muḥammad Ibn Muḥammad Ibn Aḥmad al-Ghazâlî, kitab *Sair al-Sâlikîn* dan *Hidâyat al-sâlikîn* ditulis oleh Abdus Samad al-Palimbani, kitab *Risâlah al-Mu'âwanah* ditulis oleh Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad, dan kitab-kitab tasawuf lainnya. Dalam seiringnya perkembangan zaman maka muncullah istilah pengajian, yaitu sarana bagi masyarakat dalam menimba lebih dalam ilmu agama, pengajian sering dijumpai di masjid-masjid hingga rumah-rumah.

Pengajian merupakan sebuah perkumpulan umat Islam yang melaksanakan kegiatan pengajaran dan pendidikan agama Islam. Kehadiran pengajian dikalangan masyarakat cenderung terus meningkat, dengan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran dalam beragama.⁶

Menurut Tutty Alawiyah, pengajian mempunyai beberapa fungsi dan tujuan yaitu pertama, berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu oleh karena itu tujuannya menambah wawasan ilmu agama serta keyakinan yang akan mendorong dalam pengamalan ajaran keagamaan. Kedua, berfungsi sebagai hubungan sosial yang bertujuan dalam meningkatkan silaturahmi. Ketiga berfungsi sebagai ketertarikan sosial yang bertujuan memajukan kesadaran, kesejahteraan dalam

⁵Sri Mulyati, *Tasawuf Nusantara Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2017), 1.

⁶Ahmad Sarbini, "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5, No. 16, Juli-Desember 2010, 53.

berumah tangga, dan lingkungan jamaah.⁷

Khususnya Kalimantan Selatan banyak sekali tersebar pengajian di masjid-masjid sampai rumah-rumah, pengajiannya juga berbagai macam kitab seperti tasawuf, tauhid, fiqh, tafsir, hadis, dan lain-lain. Fenomena pengajian ini berkembang dikalangan masyarakat, dapat dilihat peserta yang mengikuti pengajian kebanyakan mereka adalah orang-orang awam dalam masalah ilmu agama, dan banyak juga didapati golongan menengah kebawah dalam segi sosial ekonomi.

Pengajian tasawuf yang disampaikan oleh Guru Usfia Rusdi, banyak sekali dihadiri oleh masyarakat, bahkan masyarakat dari luar desa juga mengikuti pengajian tersebut, selain itu juga dihadiri oleh santri, tokoh-tokoh masyarakat, pemuda, agama sampai ada sebagian dari pejabat Daerah Kabupaten Tanah Laut.

Pengajian yang disampaikan oleh Guru Usfia Rusdi adalah pengajian berbasis tasawuf, pengajiannya sangat menarik jama'ah yang hadir karena dalam pengajian tersebut Guru Usfia Rusdi selalu menyisipkan cerita-cerita humor serta amaliah-amaliah keseharian, sehingga membuat suasana pengajian semakin menarik dan meriah. Terutama pada masa sekarang, terjadinya fenomena menurunnya nilai moral pada masyarakat tak bisa lagi dikesampingkan dari berbagai lapisan masyarakat.⁸

Guru Usfia Rusdi seorang ulama yang berasal dari desa ketapang mendirikan suatu majelis taklim serta pondok pesantren dengan nama Baitul al-

⁷Suhaidi dan Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Majelis Taklim Fiqih Tauhid Tasawuf*, (Indragiri: PT Indragiri, 2021), 65-66.

⁸Arsa Hayoga Hanafi, "Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Aktualisasi Ketauhidan", *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, Vol. 1, No. 2, Juli 2020, 183.

Quran Nurul Muhibbin didalamnya ada terdapat pengajian kitab tasawuf sebagai bentuk untuk membantu jamaah pengajian dan masyarakat menghadapi problem permasalahan dalam kehidupan seperti adanya penyalahgunaan jabatan, jual beli pangkat kepemimpinan, hingga terjadinya korupsi. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindari terjadinya penggunaan narkoba, perampokan, perselingkuhan, pembunuhan, pelecehan seksual, dan hal-hal negatif lainnya.

Peranan pengajian dinilai strategis sebagai lembaga pendidikan yang bersifat terbuka terhadap seluruh kalangan usia baik dari yang tua maupun sampai yang muda. Peran tersebut menjadi penting saat ini, mengingat problem yang masyarakat hadapi cukup kompleks, baik dalam masalah akhlak, ibadah, maupun kehidupan sosial. Problem-problem tersebut dapat dicari salah satu solusinya melalui kegiatan dan program yang dilaksanakan dalam pengajian.

Pengajian harus tetap dijaga, melihat gempuran zaman sangat menguras atas berkurangnya akhlak di kalangan masyarakat. Dalam sebuah pengajian Guru Usfia Rusdi di Desa Ketapang juga memberikan isi tausiyah dasar-dasar dari ilmu fiqh, akidah dan tasawuf dan lain-lain. Karena merupakan hal yang sangat penting dalam masyarakat, seperti pengajian fiqh bertujuan mengenalkan hukum Allah yang bersifat Amaliah. Tauhid mengenalkan mereka akan akidah yang benar, tasawuf mengenalkan mereka kepada penyakit hati dan obatnya.

Dalam pengajian Guru Usfia Rusdi di Desa Ketapang, merupakan hal yang begitu penting dalam meningkatkan ketakwaan sebagai seorang muslim terutama bapak-bapak, ibu-ibu, dan pemuda sebagai jamaah Guru Usfia. Adanya pengajian tersebut menjadikan keinginan saya sebagai peneliti ingin mengetahui bagaimana

peran dari pengajian khususnya dalam bidang tasawuf, terutama pada masyarakat sekitar terhadap isi ceramah dalam pengajian tersebut. Apakah para jamaah Guru Usfia Rusdi di Desa Ketapang mampu menerapkan dan mengaplikasikan isi ceramah tersebut dalam kehidupannya sebagai umat beragama maupun dalam kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan uji pendahuluan yang telah peneliti lakukan di Desa Ketapang yaitu dengan mewawancarai salah satu murid pengajian tersebut dan menunjukkan adanya peran positif dari salah satu masyarakat terhadap isi pengajian yang diberikan oleh Guru Usfia Rusdi.⁹ Peran tersebut adalah berubahnya seorang murid menjadi lebih baik dari awalnya seorang yang kecanduan meminum minuman keras, yang akhirnya menjadi murid beliau dan menjadi jamaah pengajian disana. Peran tersebut adalah berupa hidayah untuk memperbaiki diri dan menjauhi hal-hal yang dilarang agama, sesuai dengan ajaran agama Islam dan menjauhi semua yang dilarang oleh Allah Swt. Peran positif inilah yang ingin dikaji lebih lanjut oleh penulis sehingga menemukan peran-peran positif yang lain dalam pengajian ini, oleh karena itu penulis tertarik membahas penelitian ini dengan judul **“Peran Pengajian Tasawuf Guru Usfia Rusdi Pada Masyarakat Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut”**.

B. Rumusan Masalah

Dari konteks permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memaparkan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini

⁹Murjani, *Jamaah Pengajian, Pekerja Swasta, Wawancara Pribadi*, 08 April 2021.

yang dirumuskan menjadi bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengajian tasawuf Guru Usfia Rusdi di Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut?
2. Apa saja peran pengajian tasawuf terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat di Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut?

C. Tujuan Penelitian

Dengan dasar dan cara membangun masalah yang penulis sebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengajian tasawuf oleh Guru Usfia Rusdi di Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui peran pengajian tasawuf terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat di Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan tentang pengajian tasawuf terutama perannya dalam ruang lingkup sosial dan keagamaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat disimpulkan dengan tujuan memberikan sumbangan ilmiah bagi masyarakat, agar mengetahui pengajian tasawuf Guru Usfia Rusdi dan perannya terhadap kehidupan sosial dan keagamaan khususnya pada masyarakat Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut.

E. Definisi Istilah

Guna memperjelas maksud serta menghindari kesalah pahaman dalam penelitian yang ditulis ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini, istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Peran adalah aktivitas yang dijalankan oleh seseorang atau suatu lembaga, biasa diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran ada dua macam yaitu peran yang diharapkan dan peran yang dilakukan.¹⁰ Kemudian yang dimaksud dari peran dalam judul skripsi ini adalah yang dilakukan oleh Guru Usfia Rusdi dalam pengajian tasawuf pada masyarakat Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut.
2. Pengajian istilah ini sering dikaitkan dengan kegiatan keagamaan, kata pengajian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki dua arti, yaitu:
 - a. Pengajian memadukan norma dan nilai agama melalui kegiatan dakwah atau kegiatan pengajian.

¹⁰Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antar Budaya Suatu Perspektif Multidimensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 7.

- b. Pembacaan al-Quran Qari' itu sudah diadakan pengajian di Masjid maupun di tempat-tempat ibadah lainnya.¹¹

Kemudian dalam penelitian ini penulis mengartikan kata pengajian sebagai kegiatan dakwah.

3. Tasawuf menjadi suatu elemen dari ilmu keislaman yang tidak bisa dipisahkan dari ilmu-ilmu lainnya sebagaimana ilmu fiqh dan tauhid. Jika ilmu fiqh menekankan pada permasalahan *ijtihad* yang bersifat *haliyah*, *'amaliah dan furu'iyah*, kemudian ilmu tauhid terletak pada persoalan akidah pengesaan Allah, dan beragam hal tentang inti dari dasar agama, maka ilmu tasawuf terletak pada permasalahan *bathiniyah* yang berhubungan dengan hal-hal *ruhani*, *dzauq*, dan bersifat rahasia serta khusus. Oleh karena itu, kondisi inilah yang mendorong pada gagasan bahwa ajaran tasawuf adalah untuk mengapai kehidupan *bathiniyah* dan *ruhaniah*.¹²
4. Masyarakat yaitu sebagian besar tempat tinggal orang-orang dalam satu wilayah yang sama, biasanya tersendiri dengan orang-orang yang ada diluar wilayah, dan mempunyai kebudayaan yang sebagian besar sama. Dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat adalah sekawanan individu yang mempunyai keperluan bersama, pikiran serta suatu lembaga yang khas. Masyarakat dapat dipahami sebagai suatu kelompok orang yang

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 377.

¹²Ahmad Zaini, "Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali", *Esoterik: Jurnal Akhlak tasawuf*, Vol. 2, No. 1, 2016, 147.

terkumpul karena memiliki tujuan cita-cita yang sama.¹³ Dalam skripsi ini masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut.

F. Penelitian Terdahulu

Menurut penelaahan yang dilakukan, oleh penulis mendapatkan sebagian penelitian yang mempunyai hubungan dengan judul yang diangkat oleh penulis, penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

Tesis yang berjudul “Peranan Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Bangka Belitung”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran majelis taklim dalam pemberdayaan masyarakat muslim, khususnya yang berkaitan dengan ilmu agama Islam di desa Payabenua. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah majelis taklim sebagai satuan pendidikan non formal, pusat kegiatan dakwah, dan pemberdayaan masyarakat muslim. Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah peran majelis taklim dalam memajukan keimanan, akhlak, kaum remaja, perempuan, bapak, anak, pendidikan keluarga sakinah, dan pemberdayaan politik kaum perempuan. Bentuk pemberdayaan yang diperoleh masyarakat berupa berbentuk spiritualitas dengan pengamalan ibadah yang lebih baik, dari segi intelektual masyarakat memperkuat dalam minat beragama, kemudian dari bidang ekonomi beberapa jamaah bisa mendapat penghasilan tambahan, selanjutnya

¹³Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 2.

dalam hal sosial masyarakat semakin mengikuti kegiatan silaturahmi dalam majelis taklim, dan dalam politik jamaah akan mengenal informasi yang berhubungan dengan pemilu dan ikut berkontribusi melalui mengeluarkan hak pilihnya.¹⁴

Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada aspek pembahasan peran pengajian, adapun perbedaannya dalam penelitian ini memfokuskan pada peranan pemberdayaan masyarakat Islam, sedangkan penelitian penulis lebih fokus dalam peran pengajian pada kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat.

Tesis yang mempunyai judul “Pengajian Tasawuf KH. Muhammad Bakhiet Pada Majelis Taklim Nurul Muhibbin Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah”, konteks penelitian ini adalah masyarakat sangat akrab dengan citra KH. Muhammad Bakhiet atau biasa disapa Guru Bakhiet, beliau ini adalah seorang ulama yang disegani dari kabupaten Hulu Sungai Tengah yang mempunyai jamaah pengajian yang cukup besar dengan pengikutnya yang banyak. Salah satu isi kajiannya adalah membahas ilmu tasawuf dalam konteks modern. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah tasawuf yang diajarkan oleh KH. Muhammad Bakhiet merupakan tasawuf modern atau kontemporer, karena dalam ajarannya disampaikan dalam konteks permasalahan kekinian yang sesuai dengan kondisi masa sekarang.¹⁵

¹⁴Afriadi, Peranan Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Bangka Belitung, *Tesis*, (Lampung: Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

¹⁵Idi Amin, Pengajian Tasawuf KH. Muhammad Bakhiet Pada Majelis Taklim Nurul

Letak persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat pada objek penelitian yaitu pengajian tasawuf, selanjutnya dalam perbedaan terdapat pada fokus penelitian yaitu dalam penelitian ini fokus pada materi pengajian tasawuf yang diajarkan oleh KH. Muhammad Bakhiet, sedangkan dalam penelitian penulis berfokus pada peran pengajian tasawuf oleh Guru Usfia Rusdi pada masyarakat.

Skripsi yang berjudul “Materi Pendidikan Akhlak Pada Majelis Taklim Guru Zuhdi Banjarmasin”, dalam kajian ini menyajikan materi pendidikan akhlak dalam kumpulan materi yang ada pada majelis taklim Guru Zuhdi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui secara pasti materi pendidikan akhlak, dan apa saja yang disampaikan oleh Guru Zuhdi dalam materi majelis taklimnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), kemudian dalam pengolahan data menggunakan teknik editing, koleksi data, klasifikasi data, dan interpretasi data. Analisisnya menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah materi pendidikan akhlak oleh Guru Zuhdi pada majelis taklim yang membahas mengenai manajemen amarah, syukur, selalu berbuat baik kepada orang lain, dan pemaaf. Peran materi moral yang diajarkan Guru zuhdi dalam meningkatkan pembinaan moralitas di kalangan anggota majta Banjarmasin secara umum berperan mengubah perilaku dari yang buruk menjadi baik. Misalnya tidak mudah menyerah dalam hidup, taat dalam beribadah, menghindari perilaku maksiat, menjadi pribadi yang sabar, lemah lembut dengan segala

mahluk hidup, dan tidak menjelek-jelekan orang lain.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada sama-sama membahas tentang pengajian, selanjutnya dalam perbedaan penelitian yaitu penelitian ini fokus pada materi pendidikan akhlak yang diajarkan oleh Guru Zuhdi di Kota Banjarmasin, sedangkan dalam penelitian penulis berfokus pada pengajian tasawuf oleh Guru Usfia Rusdi pada masyarakat Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut.

Skripsi yang mempunyai judul “Pengajian Tasawuf Pada Masyarakat Urban (Studi Kasus Majelis Taklim An-Nur Kelayan A Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan)”. Dalam kajian tersebut kitab yang digunakan dalam pengajian adalah *Mabâdî Ilmu Tasawûf* yang disusun oleh H. Muhammad Saruni bin H. Zarmani bin H. Muhammad Siddiq Alabio. Metode penelitian yang dilakukan dalam pengajaran adalah metode ceramah dan diskusi. Pengajian ini berlangsung setiap hari Minggu pagi pada pukul 07:00 Wita, setelah itu materi yang disampaikan dengan fokus pada tata krama sehari-hari, ibadah yang benar, dan kebajikan baik dan buruk. Adapun pandangan peserta terhadap materi yang disampaikan bervariasi, seperti baik, cukup baik, biasa saja, tetapi kebanyakan jamaah pengajian menyatakan cukup baik. Saat itu tingkat pemahaman jamaah juga berbeda-beda, misalnya ada yang bisa cepat memahami semua materi yang disampaikan, ada yang hanya mempresentasikan sebagian materi, ada yang hanya mengerti secara umum saja, bahkan ada yang didapati tidak paham sama sekali

¹⁶Rifansyah, *Materi Pendidikan Akhlak Pada Majelis Taklim Guru Zuhdi Banjarmasin*, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019).

materi yang sudah disampaikan. Motivasi jamaah ikut pengajian secara umumnya karena termotivasi untuk belajar ilmu agama, menjalin silaturahmi dengan jamaah lainnya, dan tertarik dengan hadiah yang akan diberikan jika rajin dalam mengikuti pengajian.¹⁷

Dalam penelitian ini persamaannya terdapat pada pokok bahasannya yaitu pengajian tasawuf, kemudian perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian yaitu pengajian tasawuf pada masyarakat urban, sedangkan penelitian penulis berfokus pada peran pengajian tasawuf oleh Guru Usfia Rusdi pada masyarakat Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut.

Skripsi yang mempunyai judul “Pengajian Kitab *Ihya Ulumuddin* Sebagai Basis Pembinaan Akhlak Jamaah Masjid Jami’ Baitussalam Glempang, Pekuncen Kabupaten Banyumas”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengajian kitab *Ihyâ` 'Ulûm al-Dîn* sebagai pusat pembinaan moral jamaah Masjid Jami’ Baitussalam Glempang Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian yang dilakukan adalah lapangan (*field research*) yang bercirikan penyusunan jenis data kualitatif dan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kajian kitab *Ihyâ` 'Ulûm al-Dîn* sebagai pusat dalam pembinaan akhlak jamaah Masjid Jami’ Baitussalam Glempang, dengan materi kitab shalat bab keutamaan amalan batin yang diamalkan dengan menggunakan metode ceramah, cerita, dan perumpamaan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengajian antara lain pembacaan sholawat kubro, pembacaan kitab *Ihyâ` 'Ulûm al-Dîn*, nasehat,

¹⁷Nita Silvia, *Pengajian Tasawuf Pada Masyarakat Urban (Studi Kasus Majelis Taklim An-Nur Kelayan A Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan)*, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2015).

penjelasan materi, dan ajakan-ajakan pengamalan kitab *Ihyâ` 'Ulûm al-Dîn*.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat pada pokok bahasannya yaitu tentang pengajian, kemudian perbedaan penelitian terletak pada kitab yang diajarkan yaitu kitab *Ihyâ` 'Ulûm al-Dîn* dan berfokus pada pembinaan akhlak, sedangkan penelitian penulis kitab yang diajarkan ada tiga yaitu *Ihyâ` 'Ulûm al-Dîn*, *al-Risâlah al-Qusyairiyyah*, dan *Waja Sampai Kaputing* dan fokus bahasannya adalah mengenai peran pengajian tasawuf.

Skripsi yang berjudul “Pengajian Tasawuf Guru Basman Di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala”, dalam skripsi ini membicarakan tentang Guru Basman dan mengulas mengenai corak tasawuf yang diajarkan pada pengajian tasawuf Guru Basman di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala. Dari paparan data penelitian ini ditemukan hasil bahwa kegiatan pengajian tasawuf Guru Basman telah berjalan sejak waktu yang dan terus konsisten berkembang sampai saat ini. Pengajian langsung dipimpin oleh Guru Basman dengan membacakan kitab *Hidâyatûs al-Sâlikîn* yang ditulis oleh Syekh Abdul Samad al-Palimbani. Dalam pelaksanaannya pengajian ini adalah seminggu sekali, yaitu pada hari jum'at bertepatan pada jam 08:00 – 09:00 Wita.¹⁹

Dalam penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu tentang pengajian tasawuf, kemudian perbedaan penelitian

¹⁸Anisatul Maftukhah, *Pengajian Kitab Ihya Ulumuddin Sebagai Basis Pembinaan Akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

¹⁹Hermawan, *Pengajian Tasawuf Guru Basman Di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala*, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021).

terletak pada objek penelitian dalam penelitian ini memfokuskan pada corak tasawuf yang diajarkan oleh Guru Basman, sedangkan penelitian penulis berfokus pada peran pengajian tasawuf Guru Usfia Rusdi.

Skripsi yang mempunyai judul “Peran Majelis Taklim Al-Ikhlas Dalam Pemahaman Keagamaan Di Desa Nawin Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran majelis taklim al-ikhlas dalam pemahaman keagamaan di Desa Nawin Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong, unsur pendukung dan penghambat majelis taklim. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif, dilanjutkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran majelis taklim dalam pemahaman agama sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama karena kegiatan yang dilakukan pada majelis taklim al-ikhlas adalah tentang hal-hal yang positif yang berkaitan dengan pembelajaran ilmu-ilmu agama, seperti ibadah, hukum, aqidah, etika dan lain sebagainya.²⁰

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu tentang peran pengajian, kemudian perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian ini mengenai peran pemahaman keagamaan terhadap masyarakat, sedangkan penelitian penulis berfokus pada peran pengajian tasawuf terhadap masyarakat.

²⁰Noval Ikhsan, *Peran Majelis Taklim Al-Ikhlas Dalam Pemahaman Keagamaan Di Desa Nawin Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong*, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini, untuk sementara terbagi menjadi lima bab, setelah itu pada setiap bab memuat hal-hal sebagai berikut:

Bab I: peneliti memaparkan tentang bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi istilah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: peneliti menjelaskan landasan teori meliputi pengertian dan tinjauan sosiologis tentang peran, peran pengajian pada kehidupan masyarakat, metode-metode pengajian, dan perubahan sosial masyarakat.

Bab III: peneliti membahas Metode Penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan etika penelitian.

Bab IV: peneliti mengemukakan hasil penelitian dan analisis, meliputi hasil dari gambaran umum lokasi dan sejarah pengajian, gambaran pelaksanaan pengajian tasawuf, biografi Guru Usfia Rusdi, peran pengajian tasawuf kitab oleh Guru Usfia Rusdi terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Selanjutnya analisis gambaran pelaksanaan pengajian tasawuf oleh Guru Usfia Rusdi, dan analisis peran pengajian tasawuf oleh Guru Usfia Rusdi terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat.

Bab V: peneliti memberikan penutup, yang mempunyai isi tentang kesimpulan dan saran-saran.